

ABSTRAK

Satriana, 2016, *Upaya Meningkatkan Pengetahuan Siswa Tentang Peta Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Media Gambar Pada Kelas IV 93 Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.* (Di bimbing oleh Dra Baderiah, M.Ag. dan Hj. Salmilah,S.Kom.,M.T)

Kata Kunci : Simbol – Simbol Peta, Penggunaan Media Gambar

Skripsi ini mengetengahkan upaya meningkatkan pengetahuan siswa tentang peta pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui media gambar pada kelas IV SDN 93 Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, dimana penelitian ini mengupayakan meningkatkan pengetahuan siswa tentang peta dengan menggunakan media gambar.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni 1). Perencanaan, persiapan proses belajar mengajar dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran. 2). Pelaksanaan, guru menyampaikan materi dengan menggunakan media yang telah disiapkan, siswa mendengarkan dan menyimak materi yang disiapkan. 3). Observasi, kegiatan yang dilakukan peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian untuk memperoleh informasi dan data yang akurat tentang hal – hal yang diteliti dengan kenyataan yang ada. 4). Refleksi, pengulangan materi yang disampaikan untuk mengetahui peningkatan siswa.

Hasil penelitian pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan materi pokok simbol – simbol peta (simbol kenampakan alam, simbol budaya, simbol area dan simbol garis) pada kelas IV SDN 93 Tombang Kecamatan walenrang Kabupaten Luwu. Dari hasil penelitian tersebut setelah diterapkan media gambar dapat meningkatkan pengetahuan siswa pada awal prasiklus siswa hanya mendapat nilai 65, pada siklus pertama nilai yang diperoleh siswa 68 nilai pada siklus pertama ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 kemudian dilanjutkan pada siklus kedua untuk meningkatkan pengetahuan siswa untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, pada siklus kedua ini pengetahuan siswa telah meningkan dan mencapai nilai 80. Peneliti menyarankan agar guru dapat menerapkan media gambar dengan baik untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

Pada setiap siklus peneliti mengadakan refleksi melalui tes tertulis untuk mengetahui apakah pengetahuan siswa telah meningkat, tahap ini membantu untuk menunjang keberhasilan dari sebuah penelitian yang diadakan karena pada tahap ini peneliti dapat mengetahui secara rinci pengetahuan siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai – nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Menurut Hasbullah dalam bukunya *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan* mengatakan bahwa perbuatan mendidik dan didik memuat faktor – faktor tertentu yang mempengaruhi dan menentukan yaitu :

1. Adanya tujuan yang hendak dicapai
2. Adanya subyek manusia (pendidik dan anak didik) yang melakukan pendidikan.
3. Yang hidup bersama dalam lingkungan hidup tertentu.
4. Yang menggunakan alat – alat tertentu untuk mencapai tujuan.¹

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan – rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi.

Seperti diketahui bahwa suatu pengetahuan dapat berubah menjadi suatu ilmu bila memenuhi persyaratan ilmu tampaknya pengetahuan tentang pendidikan ini dipandang sudah memenuhi persyaratan sebagai ilmu. Syarat – syarat ilmu yang dimaksud secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki objek
- b. Punya metode penyelidikan

¹ Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet III; Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada 2003) h. 9

c. Sistematis

d. Punya tujuan sendiri²

Objek pendidikan ada dua macam yaitu objek materi dan objek formal. Yang dimaksud dengan objek materi adalah materinya atau bendanya yang dikenai pendidikan yaitu para peserta didik dan warga belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan objek formal adalah apa yang dibentuk oleh pendidikan. Objek formal pendidikan ialah gejala yang tampak, dirasakan, dihayati dan diekspresikan dalam kehidupan manusia sehari – hari. Sedangkan tujuan pendidikan di Indonesia ada empat yaitu:

- 1). Hubungan dengan Tuhan, ialah beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa.
- 2). Pembentukan pribadi, mencakup berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas dan kreatif.
- 3). Bidang usaha, mencakup terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif.
- 4). Kesehatan yang mencakup kesehatan jasmani dan rohani.³

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya

2 Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (T.Cet; Jakarta : Rineka Cipta 1997) h. 6

3 *Ibid.*, h. 11

melalui pengajaran, pelatihan. Pendidikan itu sangatlah penting karena dari pendidikan seseorang belajar akan aturan – aturan. Tanpa sebuah pendidikan semua akan tidak teratur, dari pendidikan seseorang belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu. Salah satu ayat dan hadits tentang pendidikan antara lain dalam Q.S al – Mujadilah/ 58 : 11 :

.

Terjemahnya

...”Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa menuntut ilmu sangatlah penting karena dapat menuntun seseorang ke jalan yang benar dan di dalam ayat telah menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan orang – orang yang di beri ilmu pengetahuan. Salah satu hadist yang menjelaskan yang menjelaskan bahwa mempelajari ilmu pengetahuan untuk mencari ridho Allah bukan dengan mempelajari ilmu untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan di duniawi saja melainkan di akhirat kelak sebagaimana yang telah dijelaskan dalam salah satu hadist Abu Daud ialah :

4 Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2005), h. 543

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ أَبِي طَوَّالَةَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَعْمَرِ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَعْنِي رِيحَهَا

Artinya ;

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Suraij bin An Nu'man telah menceritakan kepada kami Fulaih dari Abu Thuwalah Abdullah bin Abdurrahman bin Ma'mar Al Anshari dari Sa'id bin Yasar dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa mempelajari suatu ilmu yang seharusnya karena Allah Azza Wa Jalla, namun ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan sebagian dari dunia, maka ia tidak akan mendapatkan baunya Surga pada Hari Kiamat."⁵

Pendidikan merupakan hal sangat penting untuk menunjang seorang manusia dari hal yang belum dia ketahui menjadi ia ketahui setelah menempuh pendidikan. Dalam sebuah pendidikan seorang siswa biasanya mengalami sebuah kendala pada salah satu mata pelajaran, disinilah seorang pendidik atau guru mencari sebuah solusi untuk memecahkan kendala tersebut agar pelajaran tersebut dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Untuk mencapai sebuah pembelajaran yang baik maka diperlukan suatu sarana yang dapat membantu dalam proses pembelajaran dalam memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan guru, sebuah pembelajaran akan berhasil jika guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan siswa dapat memahami materi tersebut dengan lebih cepat,

5 Abu Daud, Kitab Allah, Bab *Menuntut Ilmu Bukan karena Allah*, No. hadist : 379

pemilihan suatu media untuk dapat menarik perhatian siswa agar lebih memfokuskan diri terhadap materi yang disampaikan guru, suatu pemberian media yang menarik akan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 93 Tombang yang berada di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu tepatnya di jalan Kamassi Provinsi Sulawesi Selatan, peneliti menemukan sebuah masalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi simbol – simbol peta pada kelas IV. Di sini peneliti mengamati sebuah pembelajaran dengan cara observasi, wawancara, pemberian tes. Setelah melakukan beberapa langkah tersebut peneliti menemukan sebuah masalah di mana pengetahuan siswa terhadap materi tersebut masih sangat kurang, setelah melakukan observasi peneliti menemukan sebuah masalah yaitu guru masih dominan menggunakan metode yang tradisional guru mengajarkan materi simbol – simbol peta dengan menggunakan metode ceramah dengan buku panduan (buku cetak), melihat dari kondisi siswa yang masih rentang jika terlalu banyak menggunakan metode ceramah siswa akan jenuh, karena melihat dari kondisi siswa yang masih senang dengan cara belajar dan bermain, untuk meningkatkan pengetahuan seorang siswa perlu adanya sebuah daya tarik untuk dapat lebih cepat dalam memahami materi pokok simbol – simbol peta, sebuah pembelajaran akan dikatakan berhasil jika pendidik dan siswa dapat saling berinteraksi dengan baik.

Dari uraian di atas peneliti menemukan sebuah ide bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi pokok simbol – simbol peta menggunakan media gambar pada kelas IV 93 Tombang pada kecamatan walenrang, dimana kondisi

peserta didik cara belajar mereka masih dengan cara bermain untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap terhadap simbol – simbol peta dengan menggunakan media gambar untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pokok simbol – simbol peta ditampilkan dengan menggunakan media gambar.

B . Rumusan Masalah

1. Apakah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang simbol – simbol peta (simbol kenampakan alam, simbol area, simbol garis dan simbol budaya) pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ?
2. Bagaimana peningkatan pengetahuan siswa tentang simbol – simbol peta (simbol kenampakan alam, simbol area, simbol garis dan simbol budaya) setelah mendapatkan refleksi dari guru ?

C . Hipotesis Tindakan

Jika media gambar diterapkan maka dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang peta pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas IV SDN 93 Tombang kecamatan walenrang kabupaten luwu di jalan kamassi provinsi sulawesi selatan.

D . Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang simbol – simbol Peta pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SDN 93 Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu di jalan Kamassi Provinsi Sulawesi Selatan dengan menggunakan media gambar.

E . Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran Peta dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial pada kelas IV SDN 93 Tombang kecamatan walenrang kabupaten luwu melalui media gambar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat penelitian media gambar ini dapat meningkatkan kreatifitas dan pengetahuan yang baru.

b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang peta pada kelas IV SDN 93 Tombang kecamatan walenrang kabupaten luwu dengan menggunakan media gambar.

c. Bagi Guru

Bagi guru sekolah dasar bermanfaat sebagai media untuk melaksanakan pembelajaran peta dengan menggunakan media gambar pada kelas IV SDN 93 Tombang kecamatan walenrang kabupaten luwu.

d. Bagi Sekolah

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa dapat meningkatkan mutu pendidikan di mata masyarakat.

F. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup

1. Definisi operasional

Untuk menghindari sebuah kekeliruan penafsiran pembaca terhadap media gambar atau istilah – istilah yang terkandung dalam judul, maka secara singkat peneliti menguraikannya sebgai berikut :

a. Pengertian media gambar

Media gambar adalah sebuah media yang pembelajarannya menampilkan materi yang dipelajari melalui tampilan gambar – gambar.

b. Pengertian simbol area, simbol kenampakan alam dan simbol garis.

1). Simbol area adalah simbol yang digunakan untuk mewakili luasan tertentu seperti danau, rawa, sawah dan formasi batuan kapur.

2). Simbol kenampakan alam adalah simbol yang mewakili kenampakan alam seperti sungai, gunung, danau dan rawa.

3). Simbol kenampakan budaya adalah simbol yang yang mewakili kenampakan budaya, misalnya jalan, rel, kota dan lain-lain.

4). Simbol garis adalah Simbol garis digunakan untuk mewakili data geografis yang berhubungan dengan jarak, contoh : sungai, jalan, rel dan batas wilayah.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian pada kelas IV SDN 93 Tombang kecamatan Walenrang kabupaten luwu adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (materi simbol – simbol peta). Model pembelajaran yang akan diterapkan adalah media gambar dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK).

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Mengenai penelitian yang mengangkat permasalahan media sudah banyak dan yang penulis temukan sebagai bahan referensi dalam penulisan skripsi ini yang relevan dengan judul skripsi yang penulis angkat yakni :

Rini Puji Lestari tentang Penggunaan Media Gambar Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa – Siswi Kelas IV SDN 2 Majo Kecamatan Andang Kabupaten Boyolali. Dalam skripsi ini dibahas mengenai kemampuan guru dalam mengajarkan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan media gambar untuk dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru yang berkaitan dari penjelasan guru dan dengan media gambar dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar.¹

Skripsi Sitti Qoriah tentang Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Bandung Kabupaten Semarang. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa keberhasilan seorang siswa dalam menerima pelajaran adalah dari cara seorang guru menyampaikan materi untuk lebih mudah dipahami siswa maka dalam materi diatas yang lebih mudah dipahami siswa dalam mengajarkan ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan media gambar dengan menampilkan gambar – gambar.²

Helminah tentang Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Mata Pelajaran Baca tulis AL- qur'an Pada Madrasah Ibtidaiyah 06 Cimpu Kecamatan Suli

¹Rini Puji Lestari,*Penggunaan Media Gambar Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 2 Majo Kecamatan Andang Kabupaten Boyolali*

²Sitti Qoriah,*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada pelajaran IPS Melalui Media Gambar Kelas IV MI Bandung Kabupaten Semarang.*

Kabupaten Luwu. Skripsi ini membahas tentang mempelajari al – Qur'an melahirkan amal sebagai pedoman hidup bagi umat manusia.³

Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti adakan dari ketiga skripsi tersebut ialah persamaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang diadakan peneliti yaitu media yang digunakan sama dan dua dari penelitian tersebut mata pelajarannya sama dengan mata pelajaran yang peneliti laksanakan. Sedangkan perbedaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti adakan ialah lokasi penelitian, kota penelitian, waktu penelitian, kondisi siswa yang berbeda dan salah satu perbedaan mata pelajaran dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti adakan.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Media Gambar

Kata media berasal dari latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat – alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran, kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain

³ Helminah, *Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an Pada Madrasah Ibtidaiyah 06 Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*, (Skripsi STAIN Palopo, 2011)

yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar dan turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.⁴ Levie dan Lenz dalam buku Azhar Arsyad mengemukakan empat fungsi media pembelajaran sebagai berikut :

- a. Fungsi media visual merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.
- c. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan – temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian

⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet V; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996) h.3

tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.⁵

Diantara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana – mana. Oleh karena itu ada pepatah cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Kelebihan media gambar / foto :

1). Sifatnya konkrit. Gambar / foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.

2). Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas dan tidak selalu bisa : anak – anak di bawa ke objek / peristiwa tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya.

Gambar atau foto amat bermanfaat dalam hal ini :

a). Media gambar / foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.

b). Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahfahaman.

d). Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan – kelebihan tersebut, gambar / foto mempunyai beberapa kelemahan yaitu :

⁵*Ibid.*, h. 3-27.

- (1). Gambar / foto hanya menekankan persepsi indera mata.
- (2). Gambar / foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk

kegiatan pembelajaran.

- (3). Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Bagaimana gambar / foto yang baik sebagai media pendidikan itu ? tentu saja

adalah gambar / foto yang cocok dengan tujuan pembelajaran. Selain itu ada enam

syarat yang perlu dipenuhi :⁶

- (a). Harus autentik

Gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti kalau

orang melihat benda sebenarnya.

- (b). Sederhana

Komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan poin – poin pokok

dalam gambar.

- (c). Ukuran relatif

Gambar / foto dapat membesarkan atau memperkecil objek / benda

sebenarnya. Apabila gambar foto tersebut tentang benda / objek yang belum

dikenakan atau pernah dilihat anak maka sulitlah membayangkan berapa besar

benda atau objek tersebut. Untuk menghindari itu hendaknya dalam foto tersebut

dapat membantunya membayangkan gambar.

- (d). Gambar / foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang

baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan

aktivitas tertentu.

- (e). Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Walaupun dari segi mutu kurang, gambar / foto karya siswa sendiri seringkali

lebih baik.

⁶Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Cet.IV ;Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 1984)
h.29 - 31

(f). Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁷

Berdasarkan pengertian media dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang dapat merangsang, menarik perhatian dan memudahkan siswa sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian, disamping berfungsi sebagai sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan, media pembelajaran juga berfungsi untuk mempermudah siswa dalam belajar. Media mencakup media yang sangat sederhana dan umum digunakan misalnya papan tulis, sampai kepada media yang memerlukan peralatan dengan menggunakan listrik, misalnya televisi, komputer dan sebagainya.

Secara umum, keberadaan media dapat ditinjau dari beberapa hal. Pertama, asalnya yaitu yang berasal dari alam sekitar manusia, flora dan fauna dan buatan manusia yang berupa asli dan tiruan/ manipulasi. Kedua, kurun waktunya, yang disebut tradisional antara lain bahasa, papan tulis, buku ajar dengan berbagai macam isinya (bacaan, atlas), globe, gambar lukisan, peta, foto, bagan, grafik, majalah.⁸

2. Prosedur Memilih Media Gambar

⁷*Ibid*, h.31 - 32

⁸Ivor K . Dafis, *Pengelolaan Belajar* , (Jakarta: Rajawali Press, 1991), h., 1

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran. Itulah sebabnya dalam mengelola media, seorang guru harus mampu mengetahui dengan cermat kriteria – kriterianya serta tata cara pengelolaannya dalam pembelajaran.

a. Kriteria pengelolaan media pembelajaran

Secara umum kriteria pengelolaan media pembelajaran didasarkan atas beberapa persyaratan sebagai standarisasi nilai efisiensi penggunaannya. Untuk kriteria pengelolaan media pembelajaran secara umum sebagai berikut :

1). Segi ketepatannya dengan tujuan pembelajaran ;

Untuk segi ketepatan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, artinya bahwa media pembelajaran dipilih atas dasar dan tujuan – tujuan intruksional yang telah ditetapkan, yang meliputi unsur pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis. Atau secara umum mengacu kepada salah satu gabungan dari dua atau tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

2). Segi dukungan terhadap isi bahan pelajaran :

Artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami peserta didik.

3). Segi kemudahan memperoleh media ;

Artinya bahwa media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.

4). Segi keterampilan guru dalam menggunakannya :

Keterampilan dan kemampuan guru mutlak diperlukan dalam penggunaan media pembelajaran. Pada segi keterampilan ini, yang sangat diharapkan adalah

nilai dan manfaat yang didapatkan pada saat proses interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.

5). Tersedia waktu untuk menggunakannya ;

Ketersediaan waktu dalam penggunaan media dimaksudkan adalah adanya manfaat yang diperoleh siswa secara praktis saat pembelajaran berlangsung. Termasuk didalamnya adalah efektif penggunaannya baik untuk kelompok besar maupun untuk kelompok kecil.

6). Segi kesesuaian dengan taraf berfikir peserta didik ;

Maksudnya adalah, dalam memilih media pembelajaran, harus sesuai dengan kemampuan serta taraf berfikir peserta didik, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para peserta didik. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya dan lingkungan peserta didik menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam mengelola media pembelajaran.⁹ Selanjutnya, mengingat media pembelajaran digunakan dalam upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar, hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah :

a). Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu – waktu dibutuhkan.

b). Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

c). Guru hendaknya menguasai teknik – teknik dari suatu media pembelajaran yang digunakan.

d). Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pembelajaran.

⁹Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pembelajaran* (Cet II; Bandung Sinar Baru Offset, 1991), h. 4-5

e). Penggunaan media pembelajaran harus diorganisir secara sistematis, dan bukan sembarang menggunakannya.

f). Jika suatu pokok bahasan dalam materi pelajaran memerlukan lebih dari dua media, guru dapat memanfaatkan *multy media* yang menguntungkan dan memperlancar proses pembelajaran dan juga dapat merangsang peserta didik dalam belajar.¹⁰

3. Pengertian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik. Dengan demikian tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu – ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan IPS pada dasarnya memiliki tugas untuk bisa membantu pembentukan pribadi siswa yang peduli terhadap kondisi masyarakat saat ini serta mampu menerapkan metode yang diadaptasi dari ilmu – ilmu sosial dalam memecahkan berbagai masalah yang terjadi di lingkungannya secara kritis analitis sehingga dengan demikian

¹⁰H. Asnawir dan M. Basiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h. 19

peserta didik mampu menunjukkan rasa tanggung jawabnya terhadap pembangunan bangsa dan negara.

Karakteristik bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan pendekatan lingkungan yang luas.
- b. Menggunakan pendekatan terpadu antar mata pelajaran yang sejenis.
- c. Berisi materi konsep nilai – nilai sosial, kemandirian dan kerja sama.
- d. Mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif, inovatif dan sesuai dengan perkembangan anak.
- e. Mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berfikir dan memperluas cakrawala budaya.¹¹

Secara umum tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tingkat sekolah dasar untuk membekali peserta didik dalam bidang pengetahuan sosial. Adapun tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar adalah sebagai berikut :Pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya.

- 1). Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah nasional yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- 2). Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- 3). Kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupantersebut.

¹¹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*,(Cet I ; Ciputat : Prenadamedia Group, 2014). H. 6-22

4). Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan Ilmu Pengetahuan Sosial sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.¹²

Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dipelajari, khususnya pada anak sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial bukan merupakan gambaran ilmu pengetahuan yang berbasis isu, namun kajian Ilmu Pengetahuan Sosial perlu untuk dikaji dan dianalisis berdasarkan fakta dan data yang ditemukan dalam berbagai sumber. Pada jenjang pendidikan tingkat dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari berbagai ilmu pengetahuan yang didalamnya terdapat pengorganisasian dan pengayaan dari materi geografi, sejarah, antropologi, sosiologi dan ekonomi. Pola pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai – nilai moral dan keterampilan – keterampilan sosial pada siswa.¹³

4. Peta

a. Pengertian Peta

Peta adalah gambaran permukaan bumi yang dilukiskan kesuatu bidang datar dengan perbandingan atau skala tertentu. Syarat – syarat dalam pembuatan

peta adalah :¹⁴

- 1). Jelas dan tidak membingungkan.
- 2). Mudah dimengerti maknanya.

¹² *Ibid.h.*, 3-4

¹³ *Ibid,h.*,32-36

- 3). Memberi gambaran yang mirip dengan keadaan sebenarnya.
 - 4). Rapi, bersih dan menarik.
- b. Langkah – Langkah membaca Peta :
- 1). Membaca judul peta
 - 2). Mengamati skala
 - 3). Mengamati legenda atau symbol yang terdapat pada peta
 - 4). Melihat mata angin
- c. Beberapa manfaat peta adalah sebagai berikut :
- 1). Mengetahui letak suatu tempat
 - 2). Mengetahui jarak tempat yang satu ke tempat yang lain
 - 3). Mengetahui arah suatu tempat
 - 4). Dapat menjelaskan kondisi suatu lingkungan¹⁵
- Denah dan peta sama – sama menunjukkan suatu tempat atau wilayah.

Perbedaan antara denah dan peta terletak pada luas wilayah yang ditunjukkan. Wilayah yang ditunjukkan oleh denah sangat terbatas, sedangkan wilayah yang ditunjukkan peta sangat luas. Peta bisa menunjukkan wilayah kabupaten, provinsi, negara dan benua, bahkan sebuah peta bisa menunjukkan wilayah seluruh dunia.¹⁶

d. Simbol – Simbol Peta dan Fungsinya

- 1). Titik : dalam berbagai bentuk dan ukuran, antara lain digunakan untuk melambangkan kota, gunung dan bandar udara.
- 2). Garis : alam berbagai bentuk dan ukuran, antara lain digunakan untuk melambangkan kenampakan alam atau budaya yang berbentuk garis, contohnya jalan dan batas wilayah.

¹⁴ Tim Artesis, Intisari Ilmu Pengetahuan Sosial (Cet.I ; Jakarta : Laskar Askara 2003) h.45-47

¹⁵ *Ibid.h.,47-50*

¹⁶ Tanya Hisnu dan Winarti, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (T.Cet ; Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional 2008)h.2

3). Wilayah : dalam berbagai bentuk dan ukuran, antara lain digunakan untuk melambangkan kenampakan alam atau budaya yang memiliki luas, contohnya sawah, rawa dan danau.

Simbol merupakan tanda untuk menggambarkan (melambangkan) kenampakan atau objek dan letaknya di permukaan bumi dalam peta. Adanya simbol menyebabkan peta dapat dibaca dan dimengerti, simbol – simbol harus digambarkan secara jelas dan diberi warna. Ada enam unsur – unsur dalam peta adalah sebagai berikut :

- a). Judul peta
- b). Garis tepi peta
- c). Legenda
- d). Skala
- e). Penunjuk arah (mata angin)
- f). Garis astronomi¹⁷

Fungsi simbol pada peta adalah untuk mengganti atau mewakili objek yang digambarkan pada peta. Dalam penggambaran peta, penempatan simbol ini diusahakan benar lokasinya. Simbol peta yang baik adalah yang mudah dikenal dan mudah digambar.

Simbol peta adalah tanda atau gambar yang mewakili kenampakan yang ada permukaan bumi yang terdapat pada peta kenampakannya. Dalam

17 *Ibid.h.*,3-4

penggambarannya simbol ditempatkan sesuai pada lokasi kenampakan pada peta utama dan penjelasan/keterangannya ditempatkan pada legenda. Simbol peta dapat diklasifikasikan menurut bentuk dan sifatnya. Simbol menurut bentuknya terdiri dari simbol: titik, garis dan luasan/area. Pemilihan bentuk dan sifat simbol yang dipilih tergantung pada jenis data yang akan digambarkan pada peta. Data statistik umumnya digambar dengan simbol kuantatif (seperti pada peta-peta statistik). Agar dapat dibaca oleh pengguna maka sebaiknya simbol dibuat :

(1). Sederhana.

(2). Mewakili obyek aslinya, jika memungkinkan dibuat mirip/sama dengan obyek aslinya tersebut.

Berdasarkan kenampakan lingkungannya simbol dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

(a). Simbol Budaya

Simbol budaya adalah simbol yang mewakili kenampakan budaya, misalnya jalan, rel, kota dan lain-lain.¹⁸

CONTOH SIMBOL UNTUK KENAMPAKAN BUDAYA	
	Jalan Raya
	Jalan Desa
	Rel
	Kota Kecil
	Kota Administratif
	Ibukota Negara

(b). Simbol Alam

¹⁸ Findayani, *Simbol-Simbol Pada Peta*

Dan *Contoh-contohnya*, [https://findayani.wordpress.com/2012/01/11/25/\(diakses 22 agustus\)](https://findayani.wordpress.com/2012/01/11/25/(diakses%20agustus))

Simbol alam adalah simbol yang mewakili kenampakan alam, misalnya sungai, gunung, danau dan rawa.



Berdasarkan bentuknya simbol dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

(c). Simbol Garis

Simbol garis digunakan untuk mewakili data geografis yang berhubungan dengan jarak, contoh : sungai, jalan, rel dan batas wilayah.

(d). Simbol Titik

Simbol Titik digunakan untuk mewakili tempat, contoh : kota, gunung dan objek-objek penting lainnya. Berikut ini adalah gambar simbol titik dan simbol garis :¹⁹

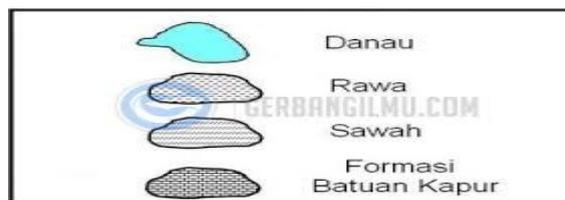


(e). Simbol Area

Simbol Area digunakan untuk mewakili suatu luasan tertentu, contoh : danau, rawa, sawah formasi batuan kapur.²⁰

¹⁹ Ibid

²⁰ Ibid



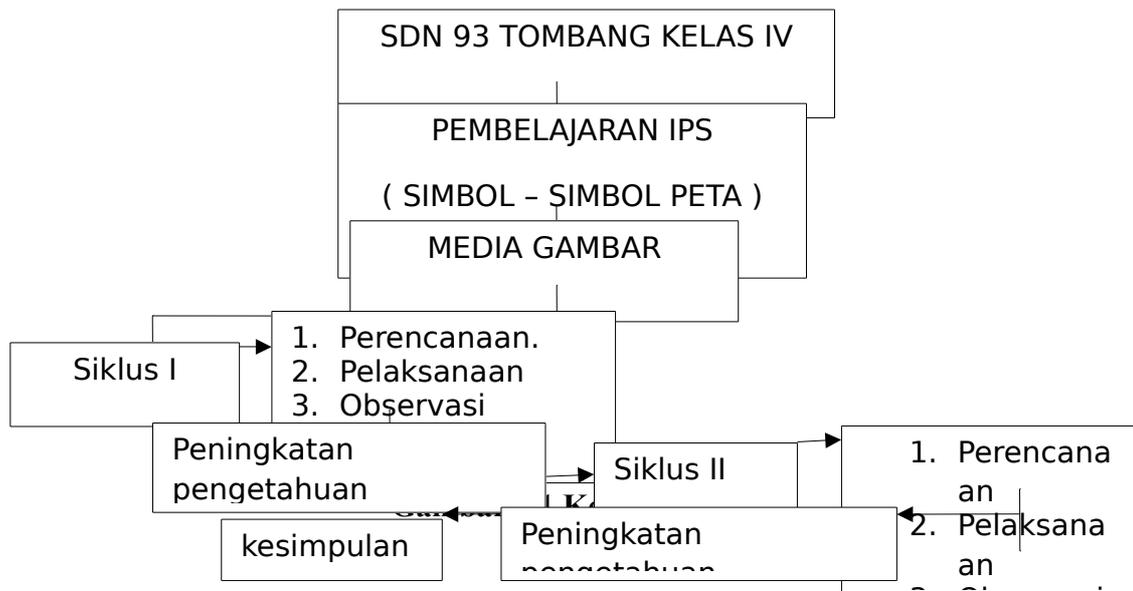
I. Kerangka Pikir

Kegiatan yang ini berlangsung di SDN 93 Tombang pada siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berdasarkan hasil penelitian observasi penulis, tampaknya bahwa guru masih menekankan pada buku cetak sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Salah satu aspek penting media adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penerapan media dapat memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, media sebagai sumber belajar yang merupakan pendukung aktifnya siswa di ruang kelas dalam interaksi belajar mengajar yang baik siswa dan guru harus aktif di dalamnya karena guru mempunyai peranan dalam menentukan hasil belajar siswa memberikan motivasi kepada siswa karena tidak selamanya siswa itu dengan cepat menangkap pelajaran yang disajikan oleh guru.

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data dan menarik kesimpulan. Dapat dilihat pada kerangka pikir dibawah ini bahwa penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SDN 93 Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi pokok simbol – simbol peta (simbol kenampakan alam, simbol garis, simbol area dan simbol budaya) dengan penerapan media gambar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang

disampaikan. Penelitian ini menggunakan dua siklus melalui empat langkah pada siklus pertama (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa dan dilanjutkan pada siklus kedua untuk mengetahui apa kekurangan pada siklus pertama telah meningkat di siklus kedua, dari dua siklus tersebut dapat disimpulkan apakah peningkatan pengetahuan siswa dapat meningkat dari siklus pertama dan kedua meningkat.

Untuk mempelajari alur penelitian ini, dapat dilihat pada kerangka pikir dibawah ini :



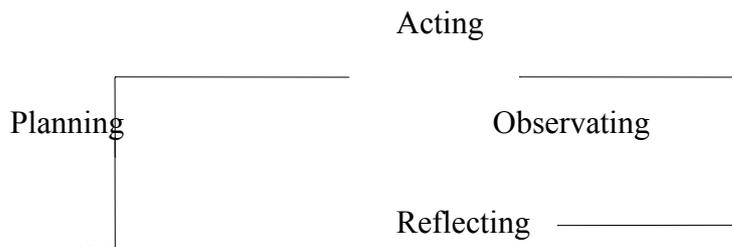
BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh Kurt Lewin. Prosedur penelitian menggunakan langkah sebagai berikut (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.¹

Desain penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh Kurt Lewin :

1. Siklus I



2. Siklus II



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Peneliti memperoleh data – data berupa keterangan dan informasi seperti kemampuan awal dan akhir siswa, pembelajaran guru serta fakta – fakta dari responden secara lisan maupun tertulis, kemudian dikumpulkan, diidentifikasi dan dikategorisasikan. Penelitian tindakan kelas

¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2012), h. 49-50

adalah suatu pencermeratan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.²

Apabila nilai kemampuan awal siswa di kelompokkan dalam lima kategori maka hasil kemampuan awal siswa dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kategorisasi Kemampuan Awal Siswa

Rentang skor	Kategori	Frekuensi
0 – 20	Sangat kurang	0
21 – 40	Kurang	17
41 – 60	Cukup	5
61 – 80	Baik	1
80 – 100	Sangat baik	1
Jumlah		24

siswa mendapat nilai termasuk dalam kategori sangat baik, dan kategori sangat buruk tidak ada siswa yang mendapat nilai tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 93 Tombang Kecamatan walenrang.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV 93 Tombang dengan jumlah siswa 24 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2

Jumlah siswa kelas IV SDN 93 Tombang

Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
-------------	-----------	--------

²Suharismi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011),h. 3

12	12	24
----	----	----

Sumber Data : Tata usaha SDN 93 Tombang

D. Sumber Data

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi kolaborasi model pembelajaran Jigsaw dan media gambar juga aktivitas serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

3. Teman Sejawat dan Kolaborator

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implemetasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kali ini peneliti dalam pengumpulan data, secara garis besar peneliti akan menggunakan teknik observasi, teknik dokumentasi dan tes³ Sehingga peneliti dapat melihat apakah terjadi peningkatan, penurunan, atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali penerpan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang diterapkan oleh peneliti terhadap siswa kelas IV 93 Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu. Data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Data Mengenai hasil prasiklus, data tersebut digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa.

³ Muhadi, " *Penelitian Tindakan Kelas panduan Wajib Bagi Pendidik,* " (Cet 1; Yogyakarta : Shira Media, 2011). hlm. 112.

2. Data tentang situasi pembelajaran saat pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar aktifitas siswa baik berupa kehadiran maupun aktifitas siswa. Data tersebut diambil pada tiap pertemuan oleh observer.
3. Data mengenai aktifitas guru dalam mengelolah pembelajaran selama pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar observasi aktifitas guru. Data ini diambil pada tiap pertemuan oleh observasi.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan data kuantitatif . data hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif.

1. Analisis Aktifitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer yang telah ditentukan sebelumnya. Data tersebut dianalisis secara deskriptif.

2. Analisis Aktivitas Guru

Data hasil observasi guru selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dianalisis dan di deskripsikan secara kualitatif guna mencari kekurangan yang terjadi pada setiap pertemuan kemudian diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

3. Siswa dikatakan tuntas belajara secara individual jika siswa tersebut telah memperoleh nilai minimal 75.

$$\text{Rumus : N.A} = \frac{SP}{ST}$$

Keterangan : Nilai akhir

SP = Skor Akhir

ST= Skor Total⁴

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus dimana pada siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan tahapan pada penelitian tindakan kelas, kecuali pada siklus II dilakukan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Seperti yang dikemukakan oleh Suryono bahwa jumlah siklus yang dilakukan bergantung pada kepuasan peneliti tetapi hendaknya lebih dari satu siklus minimal dua siklus.⁵ Keempat kegiatan tersebut berlangsung secara berdaur ulang.

Selanjutnya diuraikan gambaran tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk tiap siklus adalah sebagai berikut :

1. Gambaran Umum Siklus I

Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, maka kegiatan dilakukan pada tiap tahap siklus I adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

4 Muh. Uzer Usman, “*Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*” (Bandung : Rosdakarya, 1993), h. 136

5 Piet A. Suhertian., *konsep dasar dan teknik supervise pendidikan*, (Cet;I Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 60

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti perlu melakukan berbagai persiapan sehingga komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik.

Langkah-langkah persiapan yang perlu ditempuh adalah sebagai berikut :

1). Menelaah kurikulum SDN 93 Tombang Kecamatan walenrang pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2). Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran matematika sebelumnya.

3). Membuat perangkat pembelajaran untuk setiap pertemuan.

4). Membuat lembar observasi untuk mengganti dan mengidentifikasi

segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan pembelajaran disesuaikan dengan

langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat.

d. Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini dan hasil yang didapat guru mengrefleksi diri dengan melihat hasil observasi, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar siswa dengan menggunakan model pembelajaran media gambar. Hasil analisis data akan dipergunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk merencanakan dan penyempurnaan siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal-hal yang dianggap masih kurang akan ditindak lanjuti pada siklus kedua.

2. Gambaran Umum Siklus II

Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I dengan mengadakan

beberapa perbaikan dan penambahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan dalam lapangan.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila kemampuan mengenal simbol – simbol peta siswa kelas IV SDN 93 Tombang Kecamatan Walenrang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dan rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN 93 Tombang Kecamatan Walenrang mengalami peningkatan setelah diterapkan media gambar dengan skor 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah dasar negeri 93 Tombang di dirikan pada tahun 1964 yang berada di wilayah desa tombang kecamatan walenrang kabupaten luwu , tepatnya di jalan kamassi provinsi sulawesi selatan, letak desa tombang tidak jauh dari kota palopo dengan jarak \pm 20 km. Dengan harapan agar semua anak-anak bisa sekolah dan mendapatkan pendidikan yang layak untuk masa depan bangsa.

Pendirian sekolah ini, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di sulawesi selatan khususnya di desa tombang kecamatan walenrang kabupaten luwu , sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak mulia sebagaimana amanah “ Tujuan Pendidikan Nasional “ yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, gedung sekolah ini dibangun oleh pemerintah sejak tahun 1964 Kwalifikasi Akreditasi A akreditasi 31 oktober 2015.¹

2. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan dalam memecahkan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki seorang

¹Sumber Data, Tata usaha SDN 93 Tombang , 2016

guru yakni fungsi moral, dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai dan bertanggung jawab terhadap siswa, karena keterpanggilan nuraninya untuk mendidik, maka guru harus mencintai siswa tanpa membedah-bedahkan status sosialnya. Begitu juga karena guru mencintai siswa karena panggilan hati nurani, maka guru harus bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan, keberhasilan yang dimaksud tidak hanya ketika siswa memperoleh nilai dengan bagus, akan tetapi yang lebih penting adalah guru mampu mendidik akhlak dan perilaku. Daftar nama guru SDN 93 Tombang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Nama-Nama Guru SDN 93 Tombang

No	Nama	Jabatan
1	LINDUNG,S.Pd	Kepala sekolah
2	ISMA,A.Ma	Guru Kelas I
3	NIRWANA,S.Pd.SD	Guru Kelas II
4	RISMAWATI,A.Ma. Pd.SD	Guru Kelas III a
5	NURLIATI,A.Ma.Pd.SD	Guru Kelas III b
6	JUTNI ASMAN,S.Pd.SD	Guru Kelas IV
7	WELMIN DASSAN,SPd	Guru Kelas V
8	JUHANI UDDING,S.Pd.i	Guru Kelas VI a
9	RUSDIN,A.Ma	Guru Kelas VI b
10	SYAMSIDAR, S.Pd.I	Guru Agama Islam kelas 1-6
11	EKO HARMANTO,S.Pd.k	Guru Agama Kristen 1-6
12	ISHAK SATTU	Guru PJOK Kelas 1-6
13	HUSLIANA, S.Pd	Guru Mulok
14	ILHAM	CARAKA
15	SARMIN	PUSTAKAWAN
16	ALI USE	SATPAM

Sumber data : SDN 93 TOMBANG, tanggal 11 agustus 2016

Adapun Visi dan misi SDN 93 Tombang adalah:

- a. Visi : Terwujudnya madrasah yang berkualitas, kompetitif, dan islami
- b. Misi :
 1. menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan islam
 2. menumbuhkan dan meningkatkan minat baca tulis
 3. melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang inovatif dan berkualitas
 4. mengembangkan kemampuan dasar berbahasa ingris dan arab
 - 5.menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan melibatkan seluruh steacholder dan komite madrasah ²
3. Keadaan peserta didik

Selain Guru, peserta didik juga merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran, siswa adalah subyek sekaligus obyek pembelajaran, pembelajaran yang efektif hanya akan terjadi jika siswa turut aktif dalam merumuskan dan memecahkan berbagai masalah.

Adapun daftar nama siswa SDN 93 Tombang yaitu sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel 1.2 berikut:

² Visi dan Misi SDN 93 Tombang, Dokumentasi SDN 93 Tombang 11 Agustus 2016

Tabel 4.2
Daftar Siswa SDN 93 Tombang Desa Tombang Kecamatan Walenrang
Kabupaten Luwu

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	19	7	26
2	20	11	31
3	14	8	22
4	12	12	24
5	15	17	32
6	20	9	29
Keseluruhan	100	64	164

Dari menunjukkan bahwa jumlah siswa SDN 93 Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu dengan jumlah siswa 170.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain guru dan siswa, Sarana dan prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, maupun pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan. Jika Sarana dan prasarana lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan akan keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi. Suatu pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika suatu sarana dan prasarana tersedia. Jika sarana dan prasarana sangat kurang didalam sebuah sekolah maka akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Pada tabel di bawah ini akan menunjukkan sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah SDN 93 Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu yang tepatnya berada di jalan Kamassi.

Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana

SDN 93 Tombang Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

No	Jenis Sarana prasarana	Jumlah ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas						
2	Ruang perpustakaan	1					
3	Ruang Lab Ipa						
4	Ruang Lab Biologi						
5	Ruang Lab Fisika						
6	Ruang Lab Kimia						
7	Ruang Lab Komputer						
8	Ruang Lab Bahasa						
9	Ruang Pimpinan	1					
10	Ruang Guru	1					
11	Ruang Tata Usaha						

12	Ruang Konseling						
13	Tempat Beribadah						
14	Ruang UKS	1		1			1
15	Jamban	4	3	1			1
16	Gudang	1					
17	Tempat Olahraga	1					
18	Ruang Organisasi kesiswaan						
19	Kantin	1					
20	Jumlah	11	3	2			2

Instalasi Jaringan Listrik : Ada (900 W)

Sumber Air Bersih : Ada (Sumur Bor dan Bak Penyaringan)

Sarana dan Prasana yang dimaksud adalah fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan, di SDN 93 Tombang Kabupaten Luwu, khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan.

5. Penggunaan media gambar dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang simbol – simbol peta

Media gambar dapat meningkatkan pengetahuan siswa, karena media ini dapat memberi menarik minat siswa. Media gambar menampilkan materi melalui gambar – gambar yang dapat menarik perhatian siswa untuk fokus mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Pada proses pra siklus menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi simbol – simbol peta (simbol kenampaka alam, simbol area, simbol garis dan simbol budaya), metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi jika disampaikan melalui metode ceramah. Dari metode ceramah yang digunakan pengetahuan siswa sangat kurang terlihat dari hasil penugasan yang diberikan kepada siswa. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa maka diterapkan media gambar untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, dari penerapan media gambar ini terlihat dari hasil penugasan siswa mampu untuk menjawab soal tes yang telah diberikan.

6. Peningkatan pengetahuan siswa tentang simbol – simbol peta setelah mendapatkan refleksi dari guru.

Pada kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru pada pertemuan terakhir dapat meningkatkan pengetahuan siswa karena pada tahap refleksi ini guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap refleksi ini guru dapat mengetahui sejauh mana siswa telah memahami simbol peta (simbol kenampakan alam, simbol garis, simbol budaya dan simbol area).

a. Deskripsi Proses Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 11 agustus pada hari senin jam 10 di sekolah SDN 93 Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu tepatnya di jalan Kamassi, langkah – langkah yang dilaksanakan peneliti di pra siklus :

1). Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian menjelaskan maksud peneliti datang di sekolah SDN 93 tombang.

2). Peneliti mengobservasi keadaan sekolah.

3). Peneliti berbicara dengan guru kelas IV tentang proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan media apa yang di gunakan ketika mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang materi pokok simbol peta, bagaimana pengetahuan siswa selama diajarkan dengan menggunakan metode tersebut.

4). mengobservasi pengetahuan siswa melalui tes tertulis.

Setelah melakukan beberapa langkah diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa sangat kurang dalam memahami materi pokok simbol – simbol peta apabila metode yang digunakan metode ceramah dan hanya berpedoman buku cetak.

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan mengobservasi sekolah dan kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Setelah itu, diadakan sosialisasi mengenai upaya meningkatkan pengetahuan siswa tentang peta (simbol-simbol peta) pada kelas IV 93 Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

Sebelum memberikan tindakan pembelajaran, terlebih dahulu diadakan pengamatan kepada siswa selama proses belajar untuk mengetahui keadaan siswa kemudian diadakan tes tertulis untuk memperoleh gambaran kompetensi awal siswa dalam mengetahui peta yang meliputi : simbol kenampakan alam, simbol budaya, simbol garis dan simbol area. Di bawah ini adalah tabel hasil prasiklus.

Tabel 4.4

Nilai Prasiklus

No	Nama	Skor
1	Abd. Latif	60
2	Afriansyah	50
3	Ahmad ashar ikram	80
4	Alfiat	50
5	April hadi	50
6	Andika hasbi	50
7	Deni febriansapiran	50
8	Mardin rupa	40
9	Muh . dika mairi	40
10	Roby	50
11	Said	60
12	Satriadi	60
13	Anisa cahya langsa	50
14	Atifa zahra ilmi	60
15	Bintang	40
16	Desrin angle surati	30
17	Festri renata P	40
18	Tika	40
19	Jelita pakolo	40
20	Jeara pispa	70
21	Jusriantika	50
22	Nurafni	60
23	Nuralini	60
24	Nurhidayah	40
Jumlah		1230

b. Diskripsi Siklus Pertama

1). Perencanaan

perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini yang harus dilakukan adalah persiapan proses belajar mengajar dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan rencana kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, guru dan siswa.

kegiatan peneliti yaitu : (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (2) berkolaborasi dengan guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran, (3) berkolaborasi dengan guru melakukan tes siklus pertama, (5) menganalisis hasil tes siklus pertama.

Kegiatan siswa, meliputi : (1) mengikuti kegiatan pembelajaran (2) menerima umpan balik dari guru

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan guru siswa dalam proses pembelajaran materi pokok simbol – simbol peta, yakni dengan penerapan media gambar dalam meningkatkan pengetahuan siswa materi pokok simbol – simbol peta siswa kelas IV 93 Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

2). Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan Pertama

Penelitian tindakan kelas ini merupakan kelanjutan dan proses pembelajaran sebelumnya. Pada pertemuan pertama materi pembelajaran yang diajarkan adalah pengertian peta, fungsi peta, pengertian simbol, tujuan simbol

pada peta dari suatu sumber tertulis (buku paket dan buku penunjang lainnya) pemberian materi dijelaskan melalui media gambar. Pada akhir proses pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa.

b) Pertemuan Kedua

Berdasarkan perencanaan penelitian yang telah diterapkan, maka pada pertemuan kedua, materi pembelajaran yang diajarkan adalah simbol kenampakan alam dan simbol budaya. Ketepatan isi diajarkan sesuai dengan petunjuk rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu penerapan media gambar dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas IV 93 Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu. Setelah menjelaskan materi guru memberikan soal tes tertulis kepada siswa.

c) Pertemuan Ketiga

Pembelajaran pada pertemuan ketiga perencanaan penelitian yang telah diterapkan, maka pertemuan ketiga. Materi pembelajaran yang diajarkan adalah simbol garis dengan penerapan media gambar, setelah menjelaskan materi siswa diberikan soal tes tertulis.

d) Pertemuan Keempat

Pembelajaran pada pertemuan keempat adalah perencanaan penelitian yang telah diterapkan, maka pertemuan keempat, materi pembelajaran adalah simbol area dengan penerapan media gambar, setelah menjelaskan materi siswa diberikan soal tes tertulis.

Proses pembelajaran pada siklus pertama berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan menggunakan media gambar dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas IV 93 Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

Berdasarkan hasil tes tertulis dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke empat dengan materi peta dan simbol peta – peta belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, dari materi pokok simbol kenampakan alam, simbol budaya, simbol garis dan simbol area masih jauh dari KKM.

3). Observasi

Pada tahap observasi yang diamati untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa adalah melalui bagaimana siswa aktif mencatat materi yang disampaikan guru, siswa aktif bertanya, fokus kepada materi yang disampaikan guru, antusias siswa dalam menerima pelajaran, kehadiran siswa, siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas dan bagaimana siswa mengerjakan tugas sesuai yang diperintahkan.

4). Refleksi

Pada tahap ini, kegiatan refleksi dilakukan agar kegiatan peneliti dan guru dapat bekerja sama dalam membahas hasil pengamatan dan temuannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kegiatan refleksi ini, disusun rencana pembelajaran untuk lebih meningkatkan pengetahuan siswa dalam mengetahui simbol – simbol peta dengan menggunakan media gambar. Pada tahap refleksi terdapat peningkatan pengetahuan dari refleksi sebelumnya dari beberapa

siswa yang tidak dapat menjawab beberapa soal telah dapat menjawab soal secara perlahan – perlahan. Refleksi digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Pada pra siklus peningkatan pengetahuan siswa masih sangat kurang, kemudian dilanjutkan pada siklus I, dari pra siklus terlihat dari hasil tes siswa sudah terdapat peningkatan namun belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sehingga guru dan peneliti kembali menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Adapun hasil tes tertulis dalam kegiatan pembelajaran materi pokok simbol kenampakan alam, simbol budaya, simbol garis dan simbol area adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Evaluasi siklus 1

No	Nama	Skor
1	Abd. Latif	70
2	Afriansyah	75
3	Ahmad ashar ikram	90
4	Alfiat	60
5	April hadi	60
6	Andika hasbi	70
7	Deni febriansapiran	70
8	Mardin rupa	60
9	Muh . dika mairi	60
10	Roby	75
11	Said	70
12	Satriadi	70
13	Anisa cahya langsa	60
14	Atifa zahra ilmi	60
15	Bintang	60
16	Desrin angle surati	50
17	Festri renata P	60
18	Tika	70
19	Jelita pakolo	60

20	Jeara pisp	80
21	Jusriantika	60
22	Nurafni	70
23	Nuralini	70
24	Nurhidayah	50
25	Jumlah : 24	1580

Dari tabel 4. hasil evaluasi siklus I sehingga nilai rata-rata hasil peningkatan siswa kelas IV 93 Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

diperoleh dengan rumus : $\frac{1580}{24} = 6.8$

Jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan media gambar pada siklus I yaitu 60.

d. Deskripsi Proses Siklus Kedua

1). Perencanaan

Siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus. Siklus ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang dianggap masih kurang pada siklus pertama. Oleh karena itu, pada siklus kedua direncanakan dan diimplementasikan kembali pemanfaatan media gambar yang masih dianggap masih kurang.

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus kedua adalah membuat persiapan proses belajar mengajar dalam bentuk program rencana pembelajaran dan rencana kegiatan dilakukan oleh peneliti, guru dan siswa.

2). Pelaksanaan Tindakan

a). Pertemuan Kelima

Hasil pengamatan terhadap hasil tes siswa terhadap pertemuan kelima menunjukkan bahwa pada kegiatan awal peningkatan pengetahuan siswa tentang materi pokok pengertian simbol, fungsi simbol, simbol kenampakan alam, simbol budaya, simbol garis dan simbol area masih kurang.

b). Pertemuan Keenam

Hasil pengamatan terhadap hasil tes siswa terhadap pertemuan keenam materi pokok simbol kenampakan alam dan simbol budaya dari tes siklus pertama kurang dikarenakan siswa kurang memahami materi yang disampaikan sehingga soal tes yang diberikan masih ada yang belum bisa dikerjakan.

c). Pertemuan Ketujuh

Hasil pengamatan terhadap hasil tes siswa pertemuan ketujuh pada materi pokok simbol garis sudah meningkat dari hasil sebelumnya.

d). Pertemuan Kedelapan

Hasil pengamatan terhadap hasil tes siswa pertemuan kedelapan materi pokok simbol area sudah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal.

1). Observasi

Pada tahap observasi yang diamati untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa adalah melalui bagaimana siswa aktif mencatat materi yang disampaikan guru, siswa aktif bertanya, fokus kepada materi yang disampaikan guru, antusias siswa dalam menerima pelajaran, kehadiran siswa, siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas dan bagaimana siswa mengerjakan tugas sesuai yang diperintahkan

2). Refleksi

Pada tahap ini, kegiatan refleksi dilakukan agar kegiatan peneliti dan guru dapat bekerja sama dalam membahas hasil pengamatan dan temuannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kegiatan refleksi ini, disusun rencana pembelajaran untuk lebih meningkatkan pengetahuan siswa dalam mengetahui simbol – simbol peta dengan menggunakan media gambar.

Kejadian refleksi pada siklus II ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan siswa telah meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat peningkatan pengetahuan siswa dalam memahami simbol – simbol peta (simbol kenampakan alam, simbol garis, simbol area dan simbol budaya)

Adapun data hasil evaluasi dan pengamatan pada siklus II tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama	Skor
1	Abd. Latif	80
2	Afriansyah	70
3	Ahmad ashar ikram	100
4	Alfiat	90
5	April hadi	80
6	Andika hasbi	80
7	Deni febrian sapiran	80
8	Mardin rupa	80
9	Muh dika mairi	90
10	Roby	80
11	Said	80
12	Satriadi	80
13	Anisa cahya langsa	90
14	Atifa zahra ilmi	80
15	Bintang	80
16	Desrin angle surati	75

17	Festri renata P	80
18	Tika	80
19	Jelita Pakolo	75
20	Jeara pispas	100
21	Jusriantika	80
22	Nurafni	80
23	Nuralini	80
24	Nurhidayah	75
25	Jumlah : 24	1965

Dari tabel di atas hasil evaluasi siklus II sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV 93 Tombang desa tombang kecamatan walenrang diperoleh dengan rumus : $1965 = 80 \frac{\quad}{24}$

Jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan media gambar pada siklus II yaitu 80.

Dalam siklus II inilah kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahap pra siklus sebelumnya nilai yang diperoleh siswa 52, nilai yang diperoleh pada tahap ini sangat jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 sehingga pada siklus I telah diterapkan media gambar untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa, pada siklus ini nilai yang diperoleh 68 nilai tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan sehingga dilanjutkan pada siklus II pada siklus kedua ini nilai siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Untuk lebih jelasnya perubahan dan perkembangan data hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

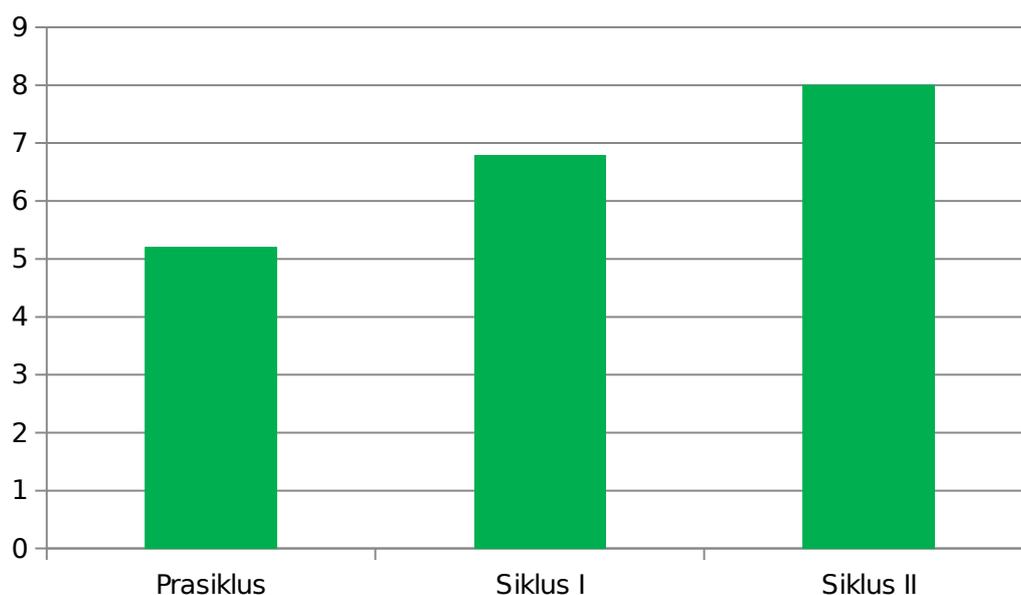
No	Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Abd Latif	60	70	80
2	Afriansyah	50	75	70
3	Ahmad Ashar Ikram	80	90	100
4	Alfiat	50	60	90
5	April Hadi	50	60	80
6	Andika Hasbi	50	70	80
7	Deni Febrian Sapiran	50	70	80
8	Mardin Rupa	40	60	80
9	Muh. Dika Mairi	40	60	90
10	Roby	50	75	80
11	Said	60	70	80
12	Satriadi	60	70	80
13	Anisa Cahya Langsa	50	60	90
14	Atifa Zahra Ilmi	50	60	80
15	Bintang	40	60	80
16	Desrin Angle Surati	30	50	75
17	Festri Renata P	40	60	80
18	Tika	40	70	80
19	Jelita Pakolo	40	60	75
20	Jeara Pispas	70	80	100
21	Jusriantika	50	60	80
22	Nurafni	60	70	80
23	Nuliani	60	70	85
24	Nurhidayah	40	50	75
Jumlah		1230	1580	1965

Dari tabel 1.6 menunjukkan hasil evaluasi dari prasiklus, siklus I dan siklus II yang memiliki nilai rata-rata sebagai berikut:

- a. Prasiklus : 5,2
- b. Siklus I : 6,8
- c. Siklus II : 80

dikatakan bahwa indikator kerja yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran yang berjudul “Upaya meningkatkan pengetahuan siswa pada simbol – simbol peta melalui media gambar pada siswa kelas IV 93 Tombang Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat tercapai.”

Dibawah ini dapat dilihat dari grafik bahwa peningkatan siswa terhadap simbol kenampakan alam, simbol budaya, simbol garis dan simbol area telah meningkat dari pra siklus meningkat pada siklus I dan siklus II :



Grafik 4.1 perkembangan prasiklus, siklus I dan siklus II

B. Pembahasan

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang simbol – simbol peta materi pokok (simbol kenampakan alam, simbol budaya, simbol garis dan simbol area.

Melalui penerapan media gambar dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa tentang simbol – simbol peta materi pokok (simbol kenampakan alam, simbol budaya, simbol garis dan simbol area) dengan melihat konsep (1) apa yang sudah diketahui (2) apa yang belum diketahuinya , dan (3) apa yang perlu atau seharusnya diketahui dengan cara menjelaskan materi yang disampaikan melalui media gambar.

Penerapan media gambar dalam bentuk menampilkan materi melalui media gambar untuk dijelaskan, jika guru dapat menerapkan media ini dapat membantu kreatifitas guru dalam mengajar karena media ini mudah dipahami siswa dan menarik minat siswa dalam belajar dan media ini juga bermanfaat bagi peneliti dalam menuangkan idenya sesuai dengan materi yang disampaikan. Dan juga guru dapat melihat sejauh mana topik itu diketahui. Selanjutnya, media ini juga dapat membantu guru untuk menunjukkan kepada siswa tentang simbol – simbol peta lebih jelas dan mudah dipahami. Adapun langkah –langkah media gambar yang ditampilkan adalah sebgai berikut :

1. Menjeaskan kepada siswa tujuan dari media gambar dan manfaatnya.
2. Memilih materi yang paling utama yang akan disampaikan.
3. Menjelaskan materi simbol – simbol peta dengan memperlihatkan

kepada siswa tentang simbol melalui media gambar.

Penerapan media gambar sebagai salah satu cara yang mudah dalam meningkatkan pengetahuan siswa karena dapat menarik minat siswa dan dapat lebih cepat dipahami siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan media gambar dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang simbol – simbol peta materi pokok (simbol kenampakan alam, simbol budaya, simbol garis dan simbol area).

Hasil tes pra siklus menunjukkan bahwa pengetahuan siswa dalam mengetahui simbol – simbol peta materi pokok (simbol kenampakan alam, simbol budaya, simbol garis dan simbol area) sangat rendah. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mendapatkan sumber data. Pemilihan media ini tidak menyulitkan guru dalam memberikan media ini karena sangat mudah untuk dikerjakan dan menyampaikan materi melalui media gambar ini sangat mudah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengetahui dan memahami simbol peta materi pokok (simbol kenampakan alam, simbol budaya, simbol garis dan simbol area).

Evaluasi peningkatan pengetahuan siswa yang difokuskan pada materi simbol peta (simbol kenampakan alam, simbol budaya, simbol garis dan simbol area), setelah dilakukan tindakan pertama dan kedua menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan karena dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam mengetahui dan memahami materi pokok simbol peta (simbol kenampakan alam, simbol budaya, simbol garis dan simbol area). Hasil tes pra siklus menunjukkan bahwa pengetahuan siswa pada simbol – simbol peta (simbol kenampakan alam, simbol garis, simbol budaya dan simbol area) masih sangat rendah. Untuk kategori sangat kurang 0, kategori sangat baik diperoleh 1 orang siswa, kategori

baik 1 orang siswa, kategori cukup 5 orang siswa dan kategori kurang 17 orang siswa.

Hasil tes siklus pertama menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang materi pokok simbol – simbol peta materi pokok (simbol kenampakan alam, simbol budaya budaya, simbol garis dan simbol area) masih tergolong sangat rendah karena masih terdapat 10 orang siswa yang masih belum mencapai KKM yang ditentukan.

Hasil tes siklus kedua telah menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa setelah melihat hasil tes siswa dari siklus pertama masih terdapat 10 orang yang belum bisa menjawab semua tugas yang diberikan, pada siklus kedua semua siswa telah dapat menjawab semua tugas yang diberikan, nilai semua siswa pada siklus kedua telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan hasil tes pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua telah menunjukkan hasil dari pra siklus yang sangat rendah dilanjutkan ke siklus pertama dapat meningkat namun belum mencapai KKM yang telah ditentukan, kemudian dilanjutkan pada siklus kedua semua siswa dapat menjawab semua tugas yang diberikan. Maka dapat disimpulkan setelah melihat peningkatan dari pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua telah meningkat dengan penerapan media gambar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan

Berdasar hasil analisis dan hal-hal yang telah dikemukakan di muka maka

dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Penerapan media gambar merupakan pendekatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas berpikir siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Siswa dapat mengingat secara baik segala bentuk perilakunya, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.
- 2 Setelah menerapkan penggunaan media gambar pengetahuan siswa meningkat, materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan tidak jenuh dalam menerima materi.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam kajian penelitian ini selanjutnya dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1 Untuk Kepala Sekolah

- a. Hendaknya melakukan pembinaan dan bimbingan secara lebih optimal kepada guru untuk melaksanakan tugasnya yang lebih baik.
- b. Hendaknya memfasilitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, termasuk dalam menggunakan media gambar sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
- c. Hendaknya memberikan motivasi, baik kepada guru maupun kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan harapan.

2. Untuk Guru

- a. Hendaknya menjadi fasilitator dan sumber belajar yang dapat membantu siswa untuk menyerap materi pembelajaran.

b. Hendaknya mampu memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi terhadap peserta didik, sehingga hasil belajarnya menjadi lebih optimal.

c. Melakukan pembimbingan secara intensif kepada siswa yang lambat dalam memahami materi pelajaran, sehingga ada kesejajaran dengan siswa lain yang lebih pandai.

d. Melakukan analisis terhadap berbagai permasalahan yang terjadi, sehingga dapat segera dicarikan solusinya.

3. Untuk Peserta Didik

a. Hendaknya lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran dengan media gambar, sehingga hasil belajar yang diharapkan menjadi lebih baik.

b. Hendaknya mampu melakukan analisis yang tajam, akurat dan tepat terhadap setiap permasalahan yang terjadi agar segera dapat dicarikan solusinya.

c. Jangan segan-segan bertanya kepada guru apabila terdapat kesulitan dalam memahami materi pelajaran.